

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana mayoritas penduduknya menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan. Menurut Sastraatmadja (1985), konsekuensi bagi negara yang tergolong agraris, sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling vital. Begitupun dengan Indonesia, sebagai negara agraris yang sedang membangun, maka wajar bila sektor pertanian selalu diposisikan pada prioritas utama.

Sektor pertanian terbagi menjadi lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang berperan pada peningkatan sektor pertanian yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Hortikultura merupakan bagian dari subsektor tanaman pangan karena tanaman hortikultura juga berfungsi sebagai penghasil bahan pangan.

Tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Fungsi tanaman hortikultura selain sebagai penghasil bahan pangan tetapi juga memiliki fungsi yang lain. Secara sederhana fungsi lain tersebut dapat dibagi menjadi 4, yaitu sebagai fungsi penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi sosial budaya (Bahar, 2008). Salah satu produk tanaman hortikultura yang dikembangkan di Indonesia yang memenuhi keempat fungsi di atas dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, yaitu tanaman tomat yang menghasilkan sayuran buah tomat.

Menurut ilmu botani, tomat diklasifikasikan ke dalam famili *Solanaceae*, sehingga berdasarkan klasifikasi botani tersebut, tanaman tomat masih satu kerabat dengan tanaman kentang, terong, leunca, dan cabe (Wiryanta, 2002). Tomat merupakan salah satu komoditas pertanian yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Komoditi ini mulai menjadi perhatian sebagai salah

satu sumber pendapatan baru dalam sektor pertanian. Oleh karena itu budidaya dan pemasaran tomat mempunyai peluang yang besar.

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman tomat dan menjadikan tanaman ini sebagai salah satu sumber penghasilan adalah Kabupaten Karanganyar. Menurut Riyani (2006) komoditi tomat merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Karanganyar, hal ini karena wilayah tersebut berpotensi terhadap produktivitas tomat.

Permintaan tomat di Indonesia dari tahun 1970-2003 meningkat sebesar 20 persen per tahun. Pertumbuhan permintaan tersebut berasal dari pertumbuhan penduduk sebesar 1,8 persen per tahun, sementara pertumbuhan konsumsi per kapita meningkat sebesar 17,3 persen. Sementara produksi tomat meningkat sebesar 12,5 persen per tahun yang berasal dari pertumbuhan produktivitas sebesar 5,22 persen per tahun. Selama lebih dari tiga dekade terakhir, neraca perdagangan tomat dari Indonesia hampir selalu mempunyai surplus ekspor, kecuali pada tahun 1997 (Departemen Pertanian, 2005).

Menurut Dinas Pertanian (2004<sup>2</sup>), Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah penyangga Kota Surakarta dan sekitarnya, dalam hal penyediaan bahan pangan termasuk tomat.

Tabel 1. Perkembangan Permintaan Tomat di Kota Surakarta

<b>Tahun</b>	<b>Permintaan (ton)</b>
<b>2005</b>	405
<b>2006</b>	411
<b>2007</b>	415

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2008<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa permintaan tomat baik di tingkat nasional maupun di Kota Surakarta mengalami peningkatan. Kabupaten Karanganyar yang merupakan salah satu sentra produksi tomat tentunya harus dapat mengimbangi permintaan tomat yang semakin meningkat tersebut agar terjadi keseimbangan antara permintaan dan penawaran tomat.

## B. Perumusan masalah

Potensi tomat dari sisi permintaan yang semakin meningkat, harus diimbangi dengan penawaran tomat yang lebih baik. Namun penawaran tomat di Kabupaten Karanganyar diperkirakan menurun. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan luas areal tanam tomat yang semakin menurun, seperti data dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Luas Areal Tanam Tomat di Kabupaten Karanganyar, 2004-2007

Tahun	Luas areal (ha)
2004	111
2005	103
2006	89
2007	71

Sumber : Dinas Pertanian, 1992-2007<sup>1</sup>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa luas areal tanam tomat di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2004-2007 terus mengalami penurunan dan kondisi ini diperkirakan akan menurunkan produksi dan penawaran tomat di Kabupaten Karanganyar. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi, maka upaya untuk meningkatkan pendapatan petani tomat akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah luas areal tanam merupakan salah satu penyebab turunnya penawaran, maka diperlukan penelitian yang mengkaji permasalahan tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran tomat. Kabupaten Karanganyar diambil sebagai daerah penelitian karena daerah ini berpotensi sebagai daerah sentra produksi tomat. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap penawaran tomat di Kabupaten Karanganyar ?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap penawaran tomat di Kabupaten Karanganyar ?
3. Bagaimana tingkat elastisitas/kepekaan penawaran tomat di Kabupaten Karanganyar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian “Analisis Respon Penawaran Tomat di Kabupaten Karanganyar”, adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran tomat di Kabupaten Karanganyar.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap penawaran tomat di Kabupaten Karanganyar.
3. Menganalisis tingkat elastisitas/kepekaan penawaran tomat di Kabupaten Karanganyar.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan yang menyangkut usaha budidaya tomat.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
4. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.